

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP MITOS OBJEK WISATA SUMBER AIR PANAS *SEPAN APOI* KECAMATAN MARIKIT KABUPATEN KATINGAN

Silvia Arianto, Karso
Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi*?. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan alasan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang, ruang, dan waktu yang nantinya akan didokumentasikan dan ditranskripsikan dalam bentuk teks, serta penyebaran angket dalam teknik pengumpulan data untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* kecamatan Marikit Kabupaten Katingan. Teknik analisis kuantitatif digunakan pada penelitian ini untuk menganalisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban angket yang disebar. Persepsi wisatawan terhadap mitos yang ada pada sumber air panas *Sepan Apoi* adalah 22,5% wisatawan menjawab sangat setuju, 71,5% menjawab setuju, 5% menjawab ragu-ragu, 0,8 menjawab tidak setuju, 0,2% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa adanya mitos yang ada dan melekat pada objek wisata air panas ini menjadi alasan wisatawan berkunjung. Mitos ini merupakan salah satu latar belakang berkunjungnya para wisatawan baik dari dalam maupun luar desa Batu Panahan.

Kata kunci : Persepsi, Wisatawan, Wisata Air Panas Sepan Apoi

PENDAHULUAN

Kabupaten Katingan adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten yang beribu kota di Kasongan ini memiliki luas wilayah 17.800 km² dan berpenduduk sebanyak 146.439 jiwa (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010). Semboyan kabupaten ini adalah "*Penyang Hinje Simpei*" (bahasa Ngaju) yang artinya adalah Hidup Rukun dan Damai untuk Kesejahteraan Bersama. Kabupaten ini terdiri dari 13 kecamatan 154 Desa dan 7 Kelurahan. Karakteristik daerah-daerah di Pulau Kalimantan pada umumnya adalah

keberadaan sungai dan hutan yang terbesar di seluruh wilayah. Seperti itu juga yang tampak pada Kabupaten Katingan, Kabupaten yang pada tahun 2002 masih menjadi bagian dari Kabupaten Kotawaringin Timur. Namun salah satu yang menonjol dari wilayah yang dialiri Sungai Katingan, sungai terbesar kedua di Kalimantan Tengah adalah kekayaan hasil hutan ikutan berupa rotan. Katingan merupakan salah satu daerah penghasil rotan terbesar di Indonesia. pemanfaatan lahan utama di Kabupaten Katingan terdiri dari perkampungan, industri, sawah, tanah

kering, kebun campuran, perkebunan, hutan, hutan kosong dan rusak, perairan dan lainnya.

Kabupaten Katingan memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk yang semakin pesat menyebabkan pemanfaatan sumber daya alam ikut meningkat pula. Sumber daya alam dapat diklasifikasikan, yaitu sumber daya alam terbarukan dan sumber daya alam tidak terbarukan. Kenyataannya, pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat masih mengalami banyak kendala seperti kegiatan pertambangan menyebabkan degradasi lingkungan. Sebagai anggota masyarakat perlu meningkatkan kepedulian kepada lingkungan untuk mengelola dan melestarikan lingkungan alam. Pemanfaatan sumber daya berkelanjutan dapat dikembangkan dalam kegiatan pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata (Pendit, 2006:11). Saat ini pariwisata merupakan kegiatan ekonomi yang berkembang pesat di Indonesia dan juga diyakini sebagai penyumbang devisa Negara. Indonesia memiliki kekayaan hayati yang dapat dilihat dari berbagai jenis tanaman dan hewan yang dapat dikembangkan istilah pariwisata berkelanjutan merujuk pada produk pariwisata yang ramah lingkungan (Nugroho, 2011:89). Hal ini tentunya juga dimiliki Kabupaten Katingan.

Perkembangan pariwisata yang ramah lingkungan juga mulai menggeliat di Kabupaten Katingan. Keindahan alam seringkali dijadikan daya tarik pariwisata. Hal ini tentu juga dimiliki oleh Kabupaten Katingan. Salah satunya adalah sumber air panas yang sering disebut oleh warga sekitarnya *Sepan Apoi* yang terletak di desa Batu Panahan, Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan. Sumber air panas *Sepan Apoi* merupakan bagian dari objek wisata Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya. Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya merupakan Kawasan konservasi yang menjadi taman nasional yang terletak di jantung Pulau Kalimantan, tepatnya di perbatasan antara provinsi Kalimantan Barat dengan Kalimantan Tengah. Kawasan ini memiliki peranan penting dalam Fungsi hidrologis sebagai *catchment* area bagi Daerah Aliran Sungai Melawi di Kalimantan Barat dan Daerah Aliran Sungai Katingan di Kalimantan Tengah.

Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya (TNBBBR) merupakan kawasan konservasi yang terletak di jantung pulau Kalimantan (Heart of Borneo), pada saat penunjukan menjadi Taman Nasional kawasan ini merupakan penggabungan dua buah Cagar Alam (CA) yaitu CA Bukit Baka berada di Kalimantan Barat dan CA Bukit Raya berada di wilayah Kalimantan Tengah berdasarkan SK. Menhut No. 281/Kpts-

11/1992 tanggal 26 Februari 1992 ditunjuk menjadi sebuah kawasan Pelestarian Alam dengan nama Taman Nasional Bukit Baka–Bukit Raya dengan luas 181.090 Ha.

Penetapan perkembangan kawasan sesuai surat Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK. 3951/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 19 Mei 2014 luas wilayah kawasan TNBBBR wilayah Kalimantan Tengah menjadi 122.822,10 Ha dan SK.4189/Menhut-VII/KUH/2014 tanggal 10 Juni 2014 luas kawasan TNBBBR wilayah Kalimantan Barat adalah 111.802,20 Ha. Sehingga total luas wilayah TNBBBR saat ini berdasarkan penetapan tersebut adalah 234.642,30 Ha. Secara geografis TNBBBR terletak antara 112°12'12.345" - 112°5'31.295 Bujur Timur dan 0°28'41.32" - 0°56'22.252" Lintang Selatan. Secara administrasi TNBBBR berada pada dua Provinsi, yaitu Provinsi Kalimantan Barat dan Provinsi Kalimantan Tengah. Bagian Selatan kawasan ini termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Katingan di Kalimantan Tengah dan bagian Utara berada dalam wilayah Kabupaten Sintang dan Kabupaten Melawi di Provinsi Kalimantan Barat. Meski sudah ditetapkan beberapa puluh tahun sebagai objek wisata, namun masih sedikit wisatawan yang berkunjung ke daerah itu. Keberadaan sumber air panas *Sepan Apoi* ini masih kurang diminati oleh wisatawan.

Hanya penduduk sekitar saja yang sering mengunjungi objek wisata ini. Hal ini tentunya berdasarkan kepercayaan masyarakat sekitar. Mitos yang dibumbui oleh kekuatan supranatural ini lah yang menjadikan sumber air panas *Sepan Apoi* menjadi daya tarik warga sekitarnya. Penduduk sekitar yang merupakan suku Dayak Ngaju subetnik Katingan, tentunya kental akan kepercayaan terhadap hal-hal yang magis dan supranatural. Mereka sangat menghormati leluhur dan kebiasaannya. Hal ini seharusnya menjadi nilai lebih bagi sumber air panas *Sepan Apoi* agar menjadi objek wisata yang lebih banyak dikenal serta dikunjungi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

TINJAUAN TEORITIS

Definisi Pariwisata

Pengertian pariwisata menurut Suwantoro (1997:5) pariwisata atau turisme adalah suatu kegiatan yang berisi perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan. Dalam melakukan kegiatan ini diperlukan persiapan terlebih dahulu sebelum pelaksanaannya. Seseorang yang dapat dikatakan melakukan kegiatan pariwisata paling tidak melakukan perjalanan sejauh 80 km atau 50 mil dari rumahnya dengan tujuan rekreasi.

Setelah kita mempelajari dasar pemikiran tentang konsep atau definisi pariwisata dan wisatawan, maka perlu

kiranya kita juga membicarakan tentang bentuk – bentuk wisata untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai industri ini. Berikut ini bentuk dari wisata berdasarkan kategorinya menurut Yoeti (2006:8).

- a) Berdasarkan asal wisatawan, pertama perlu diketahui terlebih dahulu asal wisatawan dari luar negeri atau dalam negeri. Bagi wisatawan yang berasal dari dalam negeri, maka wisatawan ini hanya pindah tempat untuk sementara waktu. Wisata ini dapat dikatakan pariwisata domestik, yaitu pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri selama ia mengadakan perjalanan, sedangkan jika wisatawan itu datang dari luar negeri maka perjalanan itu disebut pariwisata Internasional.
- b) Berdasarkan akibatnya terhadap neraca pembayaran, wisatawan yang datang dari luar negeri akan membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek baik terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi wisatawan, wisata ini disebut pariwisata aktif. Kepergian seorang warganegara ke luar negeri akan memberikan efek kurang baik terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya,

maka wisata ini disebut pariwisata pasif.

- c) Menurut jangka waktu, Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung pada ketentuan – ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur panjang atau pendeknya waktu yang dimaksud.
- d) Menurut Jumlah Wisatawan, Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan itu datang sendiri, atau dalam satu rombongan. Maka timbullah istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.
- e) Menurut alat angkut yang dipergunakan, Kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api, atau mobil.

Motivasi Wisatawan

Sebelum seseorang melakukan perjalanan wisata, pastinya mereka digerakkan oleh motif untuk melakukan wisata. Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan

dan pariwisata, karena motivasi merupakan “trigger” dari proses perjalanan wisata. Motivasi internal yang merupakan faktor pendorong dari seorang wisatawan, dan motivasi berikutnya adalah motivasi eksternal yang merupakan faktor penarik yang berasal dari atribut-atribut sebuah destinasi. Keputusan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dipengaruhi oleh kuatnya faktor-faktor pendorong (push faktor) dan faktor-faktor penarik. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-psikologis, atau merupakan person specific motivation, sedangkan faktor penarik merupakan destination specific attributes. Dengan adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata, tapi belum jelas daerah/negara mana yang akan dituju. Pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan dimotivasi oleh beberapa hal, motivasi-motivasi tersebut menurut Pitana (2005:58) dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut.

1. Motivasi yang bersifat fisik antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan berpartisipasi dalam kegiatan olah raga, bersantai dan sebagainya.
2. Keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain.
3. Motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga,

menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang mendatangkan gengsi (prestis), melakukan ziarah.

4. Motivasi di daerah/destinasi lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis.
5. Motivasi aktualisasi diri.
6. Motivasi keamanan.

Wisata Air Panas Sepan Apoi dan Mitosnya

Sepan Apoi yang terletak di desa Batu Panahan, Kecamatan Marikit Kabupaten Katingan. Sumber air panas ini sudah lama ditemukan oleh warga sekitar, warga sekitar dengan kepercayaannya juga mulai memanfaatkan sumber air panas itu dan Koordinat air panas *Sepan Apoi* yaitu S $00^{\circ} 50' 32.9''$; E $112^{\circ} 32' 28.3''$. Keberadaan sumber air panas *Sepan Apoi* ini masih kurang diminati oleh wisatawan. Hanya penduduk sekitar saja yang sering mengunjungi objek wisata ini. Hal ini tentunya berdasarkan kepercayaan masyarakat sekitar. Air panas *Sepan Apoi* di Kecamatan Marikit sejauh ini telah dijadikan semacam sugesti yang diyakini dapat menyembuhkan sejumlah penyakit oleh sejumlah masyarakat. adapun mitos alam yang ada pada sumber air panas *Sepan apoi* adalah sebagai berikut.

- a. airnya dapat menyembuhkan sakit kepercayaan adalah kemauan seseorang

- untuk bertumpu pada orang lain di mana kita memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang dan konteks sosialnya. Hubungan kesehatan dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat berhubungan dengan kepercayaan yang mengandung unsur-unsur kekuatan supranatural yang sulit untuk dirasionalkan. Begitupula dengan keberadaan air panas ini dianggap dapat menyembuhkan sakit yang percaya. Meski belum ada uji klinisnya, namun bagi sebagian orang yang percaya bahwa air panas ini benar adanya telah menyembuhkan sakit.
- b. tempat memohon hajat (permintaan) manusia berlomba-lomba mencari sebuah kepuasan, dalam meningkatkan kepuasan dalam berbagai hal, baik mempercayai hal-hal yang bersifat gaib, seperti makhluk halus, benda keramat, tempat keramat. Fenomena seperti inilah yang ada di dalam masyarakat Katingan. Masyarakat kabupaten Katingan masih banyak terdapat orang-orang yang mempercayai hal-hal di luar immaterii yang bersifat sakral seperti tempat keramat. Sumber air panas *Sepan Apoi* juga dijadikan tempat keramat untuk berhajat. Banyak warga baik masyarakat biasa maupun para petinggi yang datang ke tempat ini untuk berhajat.
- c. batunya untuk penglaris berdagang. Mempunyai usaha maju dan berkembang adalah impian semua orang. Tidak sedikit orang yang percaya pada benda-benda yang dianggap mampu menjadi jimat penglaris dalam usaha dagangnya. Begitupula yang terjadi di lingkungan masyarakat kabupaten Katingan, mereka juga percaya bahwa batu yang diambil dari *Sepan Apoi* dapat membawa keberuntungan bagi pemiliknya. Bagi yang percaya, energi batu akan membersihkan semua energi negatif dalam tubuh, sehingga akan terhindar dari kesialan dalam berdagang.
- d. tempat meminta berkah kehidupan. Persoalan hidup manusia sangatlah kompleks. Kekompleksan tersebut juga menyangkut keyakinan terhadap sesuatu yang dapat memberikan pengaruh kepadanya. Dilatar belakangi oleh keadaan, kesulitan hidup mendorong manusia untuk membuat pola keagamaan yang dipercaya dapat memecahkan problematika kehidupannya. Dalam masyarakat Katingan terdapat sebuah keyakinan yang sudah turun-temurun dilakukan yaitu mencari meminta berkah kehidupan. Meminta berkah dalam masyarakat Katingan dilakukan ditempat-tempat yang dianggap

keramat. Salah satu tempat yang dijadikan meminta berkah kehidupan adalah di *Sepan Apoi*. batunya digunakan sebagai penjaga diri Dalam kearifan lokal pada kepercayaan tradisional Katingan, batu yang diambil dari sumber air panas *Sepan Apoi* dapat dijadikan untu penahan atau pembenteng diri dari serangan kekuatan gaib yang dianggap akan menggangukannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan alasan bahwa sumber data dalam penelitian ini adalah orang, ruang, dan waktu yang nantinya akan didokumentasikan dan ditranskripkan dalam bentuk teks, serta penyebaran angket untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* kecamatan Marikit Kabupaten Katingan.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* warga desa batu Panahan, Kecamatan Marikit, Kabupaten Katingan ataupun dari luar daerah.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel, menurut Arikunto (2004) mengemukakan bahwa

apabila populasinya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili representatif. Memperhatikan pernyataan diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang pengunjung yang berasal dari desa Batu Panahan dan dari luar desa Batu Panahan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam rencana penelitian ini menggunakan teknik penyebaran angket untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang terhadap persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* kecamatan Marikit Kabupaten Katingan (Sugiyono, 2014: 33).

Teknik Analisis Data

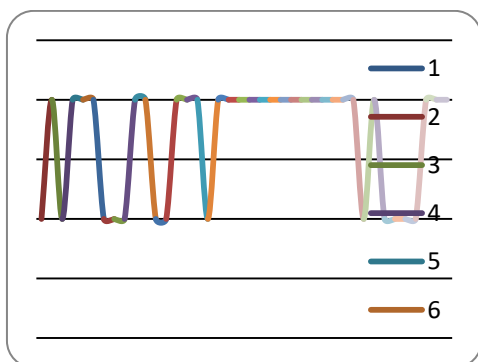
Penelitian ini menggunakan teknik analisis analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban angket yang disebarkan dalam kaitannya dengan persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* kecamatan Marikit Kabupaten Katingan. Teknik ini diuraikan sebagai berikut:

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:

- a. Memeriksa sumber data yang tertulis berkaitan dengan data kuantitatif (data hasil penyebaran angket).
- b. Melakukan analisis terhadap data hasil penyebaran angket.
- c. Mengadakan peninjauan ulang terhadap hasil analisis yang dilakukan.
- d. Memberikan interpretasi terhadap analisis data.
- e. Merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis yang telah diinterpretasikan.
- f. Memberikan simpulan umum tentang hasil analisis.
- g. Memaparkan hasil penelitian dalam bentuk tertulis.

HASIL PENELITIAN

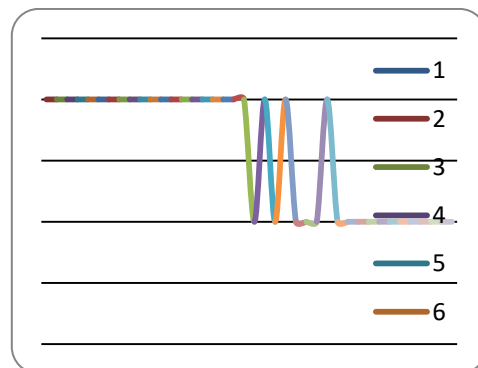
1. Objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* memiliki keindahan, kenyamanan, dan aman.



1	15	28%
2	38	72%
3	0	0
4	0	0
5	0	0

Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa sumber air panas *Sepan Apoi* memiliki tempat indah, nyaman, dan aman. Hal ini dapat dilihat pada hasil angket, yaitu 28% yang menjawab sangat setuju, 72% yang menjawab setuju, serta 0% yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

2. Objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* memiliki keunikan sendiri.

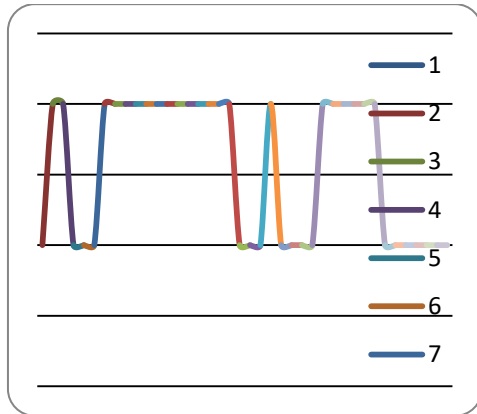


1	25	47
2	28	53
3	0	0
4	0	0
5	0	0

Hasil data di atas yaitu, 47% wisatawan menjawab sangat setuju, 53% menjawab setuju, serta 0% yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa wisata

sumber air panas *Sepan Apoi* memiliki keunikan sendiri.

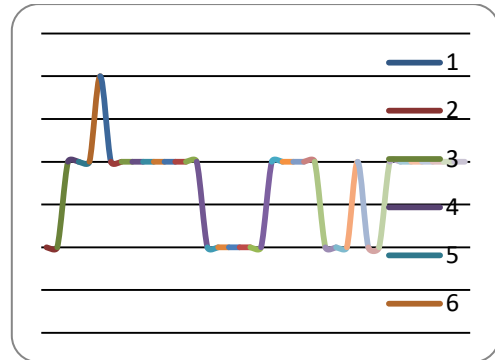
- Objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* memberikan pengetahuan tentang budaya, seni, dan tradisi.



Pertanyaan 3		
1	22	42
2	31	58
3	0	0
4	0	0
5	0	0

42% wisatawan memilih menjawab sangat setuju, 58% wisatawan menjawab setuju, serta 0% yang menjawab ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan wisata sumber air panas *Sepan Apoi* memberikan pengetahuan tentang budaya, seni, dan tradisi.

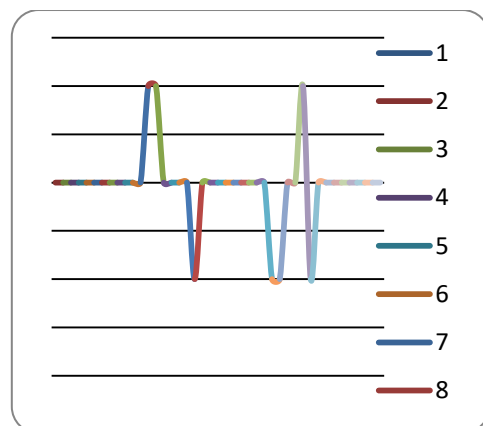
- Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk menikmati sumber daya alam.



Pertanyaan 4		
1	16	30
2	35	66
3	2	4
4	0	0
5	0	0

Sebagian besar wisatawan berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk menikmati sumber daya alam yang ada di sumber air panas itu. Hal ini dapat terlihat berdasarkan hasil angket yang telah disebar. 30% wisatawan menjawab sangat setuju, 66% menjawab setuju, 4% menjawab ragu-ragu, serta 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

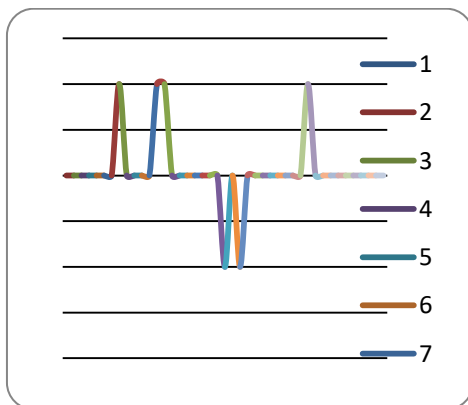
- Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* karena mempunyai imej positif sebagai tempat wisata untuk berdoa.



Pertanyaan 5		
1	4	8
2	45	84
3	4	8
4	0	0
5	0	0

Sebagian besar wisatawan datang ke objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* untuk berdoa, hal ini terlihat dari jawaban wisatawan yang menyatakan 30% wisatawan menjawab sangat setuju, 84% menjawab setuju, 8% menjawab ragu-ragu, serta 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

6. Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* meminta airnya sebagai penyembuh penyakit.



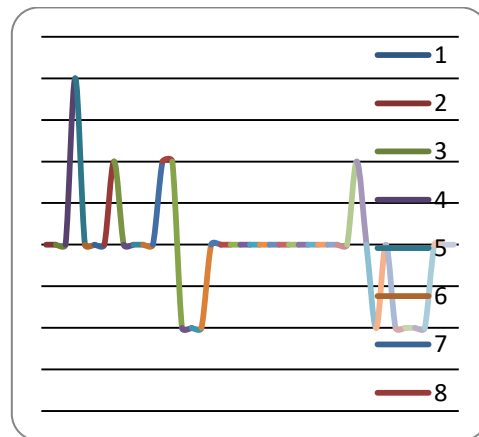
Pertanyaan 6		
1	3	6
2	44	83
3	6	11
4	0	0
5	0	0

Hubungan kesehatan dan kepercayaan yang berlaku di masyarakat berhubungan dengan kepercayaan yang mengandung unsur-unsur kekuatan supranatural yang sulit

untuk dirasionalkan. Begitu pula dengan keberadaan air panas ini dianggap dapat menyembuhkan sakit yang percaya.

Hal ini dapat dilihat dari jawaban wisatawan, yaitu 6% menjawab sangat setuju, 83% menjawab setuju, 11% menjawab ragu-ragu, serta 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

7. Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk memohon hajat.

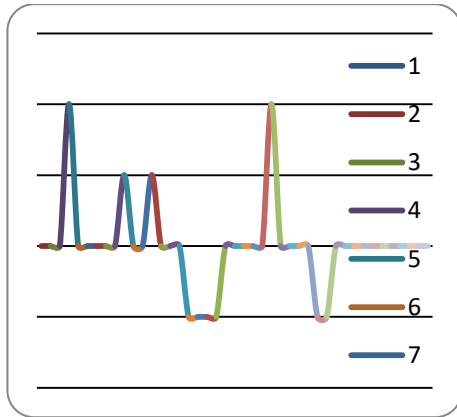


Pertanyaan 7		
1	10	19
2	36	68
3	6	11
4	1	2
5	0	0

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa Sumber air panas *Sepan Apoi* juga dijadikan tempat keramat untuk berhajat. banyak warga baik masyarakat biasa maupun para petinggi yang datang ke tempat ini untuk berhajat. 19% wisatawan menjawab sangat setuju, 68% menjawab setuju, 11% menjawab ragu-ragu,

serta serta 0% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

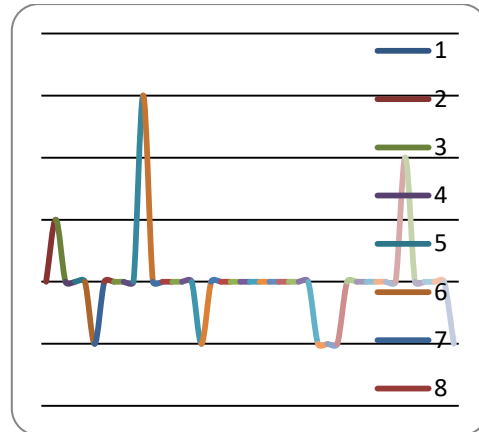
8. Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk mencari batunya sebagai pelaris dagangan.



Pertanyaan 8		
1	7	13
2	41	77
3	3	6
4	2	4
5	0	0

13% wisatawan menjawab sangat setuju, 77% menjawab setuju, 6% menjawab ragu-ragu, 4% tidak setuju, 0% menjawab sangat tidak setuju. Hal ini cukup meunjukkan bahwa batu yang diambil dari *Sepan Apoi* dapat membawa keberuntungan bagi pemiliknya. Bagi yang percaya, energi batu akan membersihkan semua energi negatif dalam tubuh, sehingga akan terhindar dari kesialan dalam berdagang.

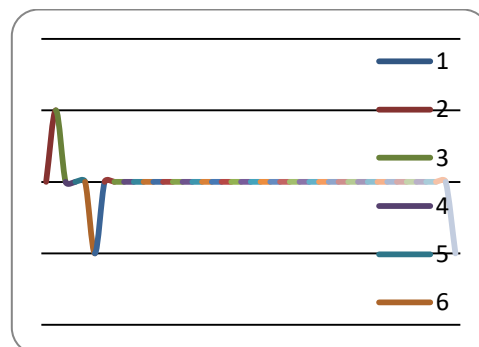
9. Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk meminta berkah kehidupan.



Pertanyaan 9		
1	9	17
2	39	74
3	3	5
4	1	2
5	1	2

Banyak juga wisatawan yang berkunjung ke objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* untuk meminta berkah kehidupan. Hal ini dapat etrlihat dari hasil angket di atas, yaitu 17% wisatawan menjawab sangat setuju, 74% menjawab setuju, 5% menjawab ragu-ragu, serta 2% menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

10. Berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk mengambil batunya sebagai penjaga /pembenteng diri.



Pertanyaan 10		
1	9	17
2	40	75
3	2	4
4	0	0
5	2	4

Ada juga wisatawan yang datang berkunjung ke sumber air panas *Sepan Apoi* untuk mengambil batunya sebagai penjaga/pembenteng diri. Hal ini terlihat pada data di atas, yaitu 17% wisatawan menjawab sangat setuju, 75% menjawab setuju, 4% menjawab ragu-ragu, 0% menjawab tidak setuju, dan 4% menjawab sangat tidak setuju.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran angket tentang persepsi wisatawan terhadap mitos objek wisata sumber air panas *Sepan Apoi* di kecamatan Marikit kabupaten Katinga. Hal ini dapat dilihat pada table hasil angket berikut ini.

Sangat setuju	22.5%
Setuju	71.5%
Ragu-ragu	5.0%
Tidak setuju	0.8%
Sangat tidak setuju	0.2%
Total	100%

Hal ini menunjukkan bahwa adanya mitos yang ada dan melekat pad objek

wisata air panas ini menjadi alasan wisatawan berkunjung. Mitos ini merupakan salah satu latar belakang berkunjungnya para wisatawan baik dari dalam atau pun luar desa Batu Panahan.

22,5% wisatawan menjawab sangat setuju, 71,5% menjawab setuju, 5% menjawab ragu-ragu, 0,8 menjawab tidak setuju, 0,2% menjawab sangat tidak setuju.

Saran

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa objek wisata air panas *Sepan Apoi* dikunjungi karena adanya mitos yang melatarbelakanginya. Diharapkan kepada pihak pengelola agar lebih meningkatkan ha-hal yang dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan aman ketika berkunjung. Misalkan tersedianya tempat makan dan tempat emnginap yang lebih dekat dengan tempat wisata tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Putra.

Danandjaya James. 2007. *Folklore Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dll*. Jakarta: Grafiti.

Koentjaraningrat. 2000. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Iwan. 2011. *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nurgiyantoro, Burhanudin. 2013. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Jogja: Gadjah Mada University Press.
- Pendit, S. Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Parawisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Putra, Ida Bagus Luyasa. 2001. *Hukum Bisnis Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Spillane, James J. 1987. *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanusius.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Konisius.
- Tan, Rio Budi Prasadja. 2010. *Kunci Sukses Memasarkan Jasa Pariwisata*. Jakarta: Erlangga.
- Warpani, Suwardjoko P. dan Warpani, Indira P. 2007. *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB.
- Yoeti, Oka A. 1983. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkas